

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian merupakan salah satu hal yang sangat penting. Karena kemandirian belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Selain itu kemandirian juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian yang baik maka siswa tersebut akan lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajarnya.

Hal penting lain dalam pembelajaran matematika sekolah adalah tercapainya pemahaman konsep belajar matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dalam Diknas, 2006: 1)

Berkaitan dengan masalah tersebut, pembelajaran matematika di kelas VIII G SMP Negeri 1 Gatak ini juga ditemukan keragaman masalah. Salah satunya yaitu rendahnya kemandirian siswa untuk belajar matematika, yang dapat dilihat dari: 1) siswa belum dapat mengerjakan soal secara mandiri karena kurang menguasai materi (47,06%), 2) siswa kurang percaya pada kemampuan diri sendiri, terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa merasa cemas dan enggan belajar matematika (41,18%). Selain rendahnya kemandirian

belajar matematika siswa, dijumpai masalah lain yaitu rendahnya pemahaman konsep belajar matematika siswa, yang dapat dilihat dari: 1) siswa kurang memahami materi sehingga belum dapat memecahkan masalah atau soal sesuai konsepnya (38,23%), 2) kurang antusiasnya siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru saat kegiatan pembelajaran matematika (29,41%).

Salah satu faktor penyebab kemandirian belajar matematika adalah siswa. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif. Perasaan takut dalam belajar matematika disebabkan karena siswa menganggap matematika adalah bidang studi yang paling sulit bila dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Sehingga siswa terlihat sering menyontek dan bertanya kepada temannya saat mengerjakan soal. Faktor penghambat lain adalah cara mengajar guru yang kurang menarik. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Metode konvensional menyebabkan siswa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang efektif dan tepat diharapkan dapat memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Suatu metode mungkin hanya cocok untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya tidak menggunakan teknik yang sama agar kegiatan belajar yang berlangsung tidak membosankan dan siswa dapat berkomunikasi serta berperan lebih aktif dalam pembelajaran matematika.

Ada beberapa pendekatan pada proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk meningkatkan

kemandirian belajar matematika dan pemahaman konsep belajar matematika adalah melalui pendekatan RME. Pendekatan pembelajaran RME berorientasi pada matematisasi pengalaman nyata sehari-hari siswa dan dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar, serta menjadikan matematika sebagai aktivitas siswa. Jadi siswa diajak berfikir bagaimana menyelesaikan masalah yang mungkin atau sering dialami siswa dalam kesehariannya. Van de Henvel-Panhuizen (2000) berpendapat bahwa bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari, maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan kemandirian belajar matematika setelah dilakukan pendekatan RME di kelas VIII G SMP Negeri 1 Gatak Semester Genap Tahun Ajaran 2012/ 2013?
2. Adakah peningkatan pemahaman konsep belajar matematika setelah dilakukan pendekatan RME di kelas VIII G SMP Negeri 1 Gatak Semester Genap Tahun Ajaran 2012/ 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika dan pemahaman konsep belajar matematika

2. Tujuan Khusus

a. Meningkatkan kemandirian belajar matematika, dilihat dari indikator:

(1) siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri, (2) siswa percaya pada kemampuan diri sendiri melalui pendekatan RME di kelas VIII G SMP Negeri 1 Gatak Semester Genap Tahun Ajaran 2012/ 2013.

b. Meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika di kelas VIII G

SMP Negeri 1 Gatak Semester Genap Tahun Ajaran 2012/ 2013 melalui pendekatan RME. Indikator pemahaman konsep belajar matematika meliputi: (1) siswa dapat memecahkan masalah berkenaan konsep, (2) siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal secara tepat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Sebagai dasar untuk peningkatan kemandirian belajar matematika melalui pendekatan RME.

b. Sebagai dasar untuk peningkatan pemahaman konsep belajar matematika melalui pendekatan RME.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika dan pemahaman konsep belajar matematika.
- b. Bagi guru, dapat memanfaatkan pendekatan RME sehingga kemandirian belajar matematika dan pemahaman konsep belajar matematika dapat meningkat.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran pendekatan RME yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Konsep kemandirian belajar matematika

Kemandirian belajar matematika merupakan suatu kemampuan untuk mengawasi diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan bantuan dari orang lain. Indikator yang dicapai dalam kemandirian belajar matematika antara lain mengerjakan soal secara mandiri, dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

2. Pemahaman konsep belajar matematika

Menurut Sagala (2006: 71), konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep merupakan bagian dasar untuk membangun pengetahuan

yang mantap karena konsep merupakan bagian dasar ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, indikator pemahaman konsep belajar matematika yaitu aspek siswa dapat memecahkan masalah berkenaan konsep, dan mampu menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal secara tepat.

3. Pendekatan RME

Terdapat lima langkah dalam pembelajaran pendekatan RME, meliputi: (a) memahami masalah kontekstual, (b) menjelaskan masalah kontekstual, (c) menyelesaikan masalah kontekstual, (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, (e) menyimpulkan.